

# BAHASA DAN MEMBACA: Perkembangan dan kesulitannya Pada Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar

Wiwiy Triyanty Pulukadang, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Bahasa Inggris di jurusan Pendidikan Anak Universitas Negeri Gorontalo.

## Abstract

*This paper presents the improvement of the language lesson in the Primary Schools' students. The research want to discuss about everything in the language lesson such the improvements and the difficulties in learning. The method used in this research is descriptive one. The data are collected by using observation in the Laboratory Primary School, Gorontalo State University.*

## I. Pendahuluan

Membaca adalah proses linguistik. Untuk dapat membaca dengan baik, siswa harus memahami sintaks dan semantik bahasa dan harus memiliki pengetahuan tentang abjad dan memiliki kesadaran tentang aspek-aspek tertentu dari struktur linguistik bahasa. Oleh karena itu, hubungan antara perkembangan bahasa, pengetahuan linguistik dan membaca merupakan aspek sentral dalam makalah ini. Kesadaran linguistik, yaitu kemampuan untuk menelaah bahasa, akan menjadi fokus utama. Kesadaran linguistik sangat berkaitan dengan perkembangan membaca dalam bahasa yang alfabetik, dan karenanya merupakan hal yang sangat penting dalam pengajaran membaca. Perkembangan membaca juga sangat tinggi korelasinya dengan ejaan dan kemampuan untuk menyandikan kata-kata dalam bentuk ortografiknya yang benar. Oleh karena itu, meskipun membaca merupakan kajian dalam tulisan ini, tetapi bahasan tentang ejaan dan tulisan tidak dapat diabaikan.

Dengan cara yang berbeda, membaca mempengaruhi menulis dan menulis mempengaruhi membaca. Ini berarti bahwa latihan mengeja dan menulis bermanfaat untuk perkembangan membaca dan sebaliknya. Tidak ada satu pun program pelatihan membaca yang dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi anak ketika belajar membaca dan menulis. Namun, program-program pelatihan membaca yang paling efektif mempunyai fitur-fitur tertentu yang sama.

Pengajaran membaca yang formal perlu difokuskan pada perkembangan dua jenis penguasaan: pengenalan kata dan pemahaman. Kedua aspek ini karenanya akan

banyak diuraikan, dengan harapan bisa menjadi bahan yang bermanfaat tentang bagaimana mengajarkan bahasa di sekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menghadapi kesulitan terdalam dalam membaca di kelas-kelas dasar adalah mereka yang mulai bersekolah dengan keterampilan verbal yang kurang, pemahaman fonologi yang kurang, pengetahuan abjad yang kurang, dan kurang memahami tujuan dasar dan mekanisme membaca (Adams & Kamhi 1989; Kamhi & Catts 1989; Snowling & Hulme 2001). Oleh karena itu, untuk anak yang berkebutuhan tertinggi mengalami kesulitan membaca, pengajaran di lingkungan prasekolah dan pengajaran yang baik di kelas-kelas dasar dapat merupakan faktor penentu keberhasilan dalam bidang membaca dan menulis. Tidak ada waktu sepenting tahun-tahun pertama kehidupan dan masa sekolah anak. Oleh karena itu, fokus tulisan ini lebih pada pencegahan kesulitan membaca daripada kesulitannya itu sendiri.

Di negara-negara di mana banyak orang tua yang buta huruf dan mempunyai sedikit pengetahuan tentang cara terbaik mempersiapkan anaknya untuk pelajaran membaca di sekolah, sistem sekolah dan pemerintah menghadapi tantangan besar. Bagaimanakah cara terbaik anak dari keluarga yang buta huruf dapat dipersiapkan untuk sekolah dan pengajaran membaca? Bagaimana sekolah dapat mengindividualisasikan pengajarannya untuk mengatasi kerugian yang datang dari keluarga buta huruf atau dari rumah dengan dukungan yang sedikit atau buruk terhadap membaca dan kegiatan linguistik?